

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini bekerja dengan menggunakan angka, yang datanya merupakan bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi) yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik serta untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.<sup>1</sup>

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel berasal dari bahasa Inggris “*Variable*” yang berarti faktor tidak tetap atau berubah-ubah. Sedangkan bahasa Indonesia kontemporer telah terbiasa menggunakan kata variabel ini dengan pengertian yang berbeda yaitu variasi. Dengan demikian variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standard dan sebagainya.<sup>2</sup> Menurut Robert R. Mayer dan Ernest Greenwood variabel dalam bukunya Burhan Bungin dapat diartikan pula sebagai konsep tingkat rendah yang acuan-acuannya secara relatif dapat diidentifikasi dan diobservasi serta dengan mudah diklasifikasikan, diurut atau diukur.<sup>3</sup>

Variabel dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain:

1. Variable terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel yang lainnya. Variabel ini merupakan variabel yang diramalkan atau diterangkan nilainya.

---

<sup>1</sup>Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 2003), h. 13

<sup>2</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian kuantitatif*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010, h. 59.

<sup>3</sup>Burhan Bungin, *Metode*, h. 60

2. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel yang lainnya. Variabel ini digunakan untuk meramalkan atau menerangkan variabel yang lain.<sup>4</sup>

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah: (a) Makna Hidup, dan (b) *Riḍa*. Variabel makna hidup berfungsi sebagai variabel terikat (*dependent variable*), sedangkan *riḍa* berfungsi sebagai variabel bebas (*independent variable*).

### C. Definisi Operasional Variabel

1. Makna hidup adalah corak kehidupan yang menyenangkan, penuh semangat dan gairah hidup, serta jauh dari rasa cemas dan hampa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. teori yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada teori Viktor Frankl dimana makna hidup dapat ditemukan dalam setiap keadaan, tidak saja dalam keadaan normal dan menyenangkan, tetapi juga dapat ditemukan dalam penderitaan, dengan aspek-aspek sebagai berikut:
  - a. *Creative values* (nilai-nilai kreatif), indikatornya berupa melakukan tugas dan kewajiban sebaik-baiknya, bertanggung jawab
  - b. *Experiential values* (nilai-nilai penghayatan), indikatornya berupa keyakinan dan penghayatan pada nilai-nilai kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan, keagamaan dan cinta kasih
  - c. *Attitudinal values* (nilai-nilai bersikap), indikatornya berupa menerima segala bentuk penderitaan dengan penuh ketabahan, penuh kesabaran, dan dengan penuh keberanian.
  - d. *Hope* (harapan) indikatornya berupa sikap optimis menghadapi masa depan dan yakin akan adanya perubahan yang lebih baik.
2. *Riḍa* adalah kondisi kejiwaan atau sikap mental yang senantiasa menerima dengan lapang dada atas segala karunia yang diberikan atau bala yang ditimpakan kepadanya, Ia akan senantiasa merasa senang dalam setiap situasi yang meliputinya. *Riḍa* adalah sikap lapangnya hati ketika

---

<sup>4</sup>Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2003, h. 227

menerima pahitnya ketetapan Allah. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori Zunnun al-Miṣri, adapun aspek-aspeknya adalah sebagai berikut:

- a. Menerima hasil dari segala sesuatu yang di upayakan dengan ikhlas dan sabar sebelum datang ketentuan. Indikatornya berupa pasrah menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berusaha, merasa puas dengan apa yang diberikan Tuhan.
- b. Tidak resah setelah datangnya ketentuan. Indikatornya berupa yakin bahwa segala ketentuan Allah adalah yang terbaik, merasa senang dengan segala ketentuan Allah.
- c. Cinta yang membara ketika tertimpa malapetaka. Indikatornya berupa Tidak menyalahkan pihak lain atau Tuhan ketika tetimpa malapetaka, semakin mendekatkan diri pada Tuhan ketika tertimpa malapetaka.

#### D. Populasi dan Smpel

##### 1. Populasi

Populasi merupakan langkah pertama yang harus diperhatikan dalam melakukan suatu penelitian. Populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian.<sup>5</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah penyandang difabel tuna daksa di YPAC dengan jumlah 101 orang.

**TABEL 1 : JUMLAH SISWA TUNA DAKSA YPAC SEMARANG**

No	KELAS	JUMLAH
1	I	4
2	II	6
3	III	8
4	IV	5
5	V	4
6	VI	7
7	VII	7
8	VIII A	4
9	VIII B	4
10	IX A	5
11	IX B	4

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. XIV, 2010) h. 173

No	KELAS	JUMLAH
12	X A	7
13	X B	6
14	XI A	7
15	XI B	6
16	XII A	6
17	XII B	7
18	Asrama	6
	TOTAL	101

## 2. Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian sampel karena peneliti hanya meneliti sebagian populasi. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah siswa tuna daksa di YPAC Semarang. Dr. Suharsimi Arikunto memberi acuan dalam menentukan jumlah sampel penelitian. Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung pada pertimbangan tertentu.<sup>6</sup> Mengacu dari teori tersebut, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 30 (30 %) subyek dari keseluruhan subyek yang berjumlah 101.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*, yaitu melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subyek secara individu. Sample yang terdiri dari kelas-kelas dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian dan diperoleh dengan cara mengacak dari beberapa kelompok yang ada dengan cara mengundi. Sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengundi dan mengambil lima kelas, diantaranya kelas IX D1 B, XD1A, X1 D1 B, XII D1 A, dan XII D1B dengan jumlah keseluruhan sample 30.

## E. Metode Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan adalah skala *likert* yaitu merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat serta persepsi seseorang atau

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Melton Putra, Cet. VII, 1991), h. 107

sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Dengan skala *likert* maka variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>7</sup> Jawaban dari setiap instrument ini memiliki gradasi dari yang tertinggi (sangat positif) sampai yang terendah (sangat negatif). Pada skala penelitian ini digunakan empat pilihan jawaban, yaitu pada skala satu (mengukur tingkat *riḍa*), yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS), dan pada skala dua (mengukur Makna Hidup), yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

**TABEL 2: SKOR SKALA LIKERT**

Jawaban	Keterangan	Skor Favourable	Skor Unfavourable
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang berisi hal yang positif dan mendukung terhadap aspek penelitian. Sedangkan *unfavourable* merupakan pernyataan sikap yang berisi hal-hal negatif atau kontra dan tidak mendukung terhadap aspek penelitian.<sup>8</sup>

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam skala yaitu:

1. Skala *riḍa*, yang mana skala ini mengacu pada teori Zunnun Al-Miṣri dengan aspek sebagai berikut:

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet 2 h. 134

<sup>8</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Prenada Media Group, Jakarta, 2010), h.107

**TABEL 3: BLUE PRINT SKALA RIDA**

Aspek	Indikator	Item	
		Favorable	Unfavorable
Mempercayakan hasil pekerjaan kepada Tuhan sebelum datan ketentuan	- Menyerahkan segala urusan kepada Tuhan setelah berusaha	2*, 27	10,17,21, 13*, 32
	- Pasrah dan ikhlas menerima takdir Tuhan	7, 19*, 29*, 36*,40 43, 46	5, 24, 34, 38, 47
Tidak Resah Setelah Datang Ketentuan	- Meyakini bahwa ketentuan yang diberikan Tuhan adalah yang terbaik	8,15	3*, 22, 26, 30, 33, 41
	- Merasa bahagia dengan segala ketentuan yang diberikan Tuhan	18, 35, 45,	1, 6, 16, 12*, 23
Cinta yang Membara Ketika Tertimpa Malapetaka	- Tidak menyalahkan Tuhan dan orang lain ketika tertimpa malapetaka	9*,25, 28	4, 14*, 20
	- Semakin mendekatkan diri pada Tuhan ketika tertimpa malapetaka	11*,31,37*, 42, 44	39, 48

2. Skala Makna Hidup, yang mana skala ini mengacu pada teori Viktor E Frankl dengan aspek sebagai berikut:

**TABEL 4: BLUE PRINT SKALA MAKNA HIDUP**

Aspek	Indikator	Item	
		Favorable	Unfavorable
<i>Creative values</i> (nilai-nilai kreatif)	- Melakukan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya	21*, 26*	5,11*, 16, 31*
	- Menekuni suatu pekerjaan	36,40,50, 56*	45, 60
	- Meningkatkan keterlibatan pribadi terhadap tugas dan tanggung jawab	65,75, 80*, 84	70*, 8*
<i>Experiential values</i> (nilai-nilai penghayatan)	- penghayatan pada nilai kebajikan	3, 24*, 28*	7*,13,18
	- penghayatan pada nilai keindahan	33*,44,53*, 68	38, 62*
	- penghayatan pada nilai keimanan	6*,14*,77*,	23,72, 83

Aspek	Indikator	Item	
		Favorable	Unfavorable
	- penghayatan pada nilai keagamaan	35*,42*, 74*	47,58*,6*
	- penghayatan pada nilai cinta kasih	12,25*, 30*,43*, 79*	2*,9,17, 37,49, 55, 64*, 59
<i>Attitudinal values</i> (nilai-nilai bersikap)	- menerima segala bentuk penderitaan dengan penuh ketabahan	27, 63	1*,20, 39, 52
	- menerima segala bentuk penderitaan dengan penuh kesabaran	15, 76	10,22,69, 82
	- menerima segala bentuk penderitaan dengan penuh keberanian	34*, 46,	4*,41, 57,
<i>Hope</i> ( harapan )	- optimis menghadapi masa depan	19,29*, 61, 78	51, 67
	- yakin adanya perubahan yang lebih baik	48, 54*,	32,71, 73*, 81

\*) item yang gugur

## F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan nilai mentah yang harus diolah terlebih dahulu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Melalui analisis statistik diharapkan dapat menyediakan data–data yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik terhadap hasil penelitian. Alasan yang mendasari penggunaan analisis ini adalah karena statistik merupakan cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisa angka-angka. Alasan lain adalah karena statistik bersifat objektif dan bersifat universal dalam arti dapat digunakan hampir dalam semua bidang penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan metode statistik, karena data yang diperoleh berwujud angka dan metode statistik dapat memberikan yang obyektif. Metode analisis data ini dibantu dengan menggunakan program SPSS (*statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 for Windows.

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah *Korelasi Product Moment* dari Karl Pearson. Teknik ini digunakan untuk menguji hubungan dua variabel yang masing-masing variabel datanya berwujud skor serta melukiskan hubungan antara dua gejala interval.

## G. Uji Faliditas dan Reabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya.<sup>9</sup> Dalam artian suatu alat pengukur dapat dikatakan valid atau sah apabila alat ukur tersebut telah digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>10</sup> Validitas instrument dalam penelitian ini di pertimbangkan melalui validitas isi (*content validity*), yaitu validitas yang berkaitan dengan isi yang akan diuji atau diukur atau sejauh mana item-item dalam tes mencerminkan ciri atribut yang hendak di ukur. Dalam validitas isi ini menunjukkan bahwa pokok-pokok pada alat ukur mewakili sifat-sifat yang akan di ukur.<sup>11</sup>

Sugiyono menerangkan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) tersebut valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>12</sup> Validitas isi diperoleh melalui analisis rasional atau *professional judge* terhadap alat ukur yang dilakukan dengan seksama oleh ahli-ahli sehingga alat ukur hanya memuat isi yang relevan dan tidak keluar dari batasan-batasan tujuan ukur. *Profesional judgemen* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi.

---

<sup>9</sup>Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validita* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, Cet. I, 1997), h. 5

<sup>10</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 173

<sup>11</sup>Jusuf Soewadji, *Pengantar*, h. 177

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: lfabeta, 2008), cet II. h. 168

Uji instrumen untuk siswa tuna daksa YPAC Semarang dilakukan terhadap siswa kelas VIII d1 A dengan jumlah siswa 8, kelas IX d1 A dengan jumlah siswa 5, kelas X d1 B dengan jumlah siswa 4, kelas XI d1 A dengan jumlah siswa 7 dan anggota asrama YPAC dengan jumlah 6 subyek. Uji instrumen ini dilakukan pada tanggal 13 mei 2016. Skala disebar sebanyak 30 dan kembali ke peneliti sebanyak 30. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan isi skala dengan tabel spesifikasi atau kisi – kisi instrument yang telah di susun. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total. Dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows yaitu aitem dikatakan valid jika nilai signifikansi korelasi  $< 0,05$  dan aitem aitem dikatakan tidak valid jika nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Berdasarkan uji validitas item yang dilakukan terhadap 48 aitem skala *rida*, terdapat 37 aitem yang valid dan 11item yang dinyatakan gugur. Koefisien korelasi yang dinyatakan valid berkisar antara  $-0,301 - 0,712$ . Aitem yang gugur adalah nomer 2, 3, 9,11, 12, 13, 14,19,29, 36, 37 Adapun koefisien korelasi yang gugur berkisar antara  $0,070 - 0,291$

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap 84 item skala makna hidup, terdapat 50 aitem yang valid dan 34aitem yang dinyatakan gugur. Koefisien korelasi yang dinyatakan valid berkisara antara  $0,301 - 0,704$ . Item yang gugur adalah nomer 1, 2, 4, 6, 7, 8, 11, 14, 21, 24, 25 26, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 42, 43, 53, 54, 56, 58, 62, 64, 66, 70, 73, 74, 77, 79, 80. Adapun koefisien korelasi yang gugur berkisar antara  $-0,015 - 0,294$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Sugiyono menjelaskan bahwa instrumen yang reabilitas adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.<sup>13</sup>

Azwar menerangkan bahwa reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Makin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode*, h....121

mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas.<sup>14</sup> Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* karena setiap satu skala dalam penelitian ini disajikan dalam sekali waktu saja pada sekelompok responden (*single trial administration*).<sup>15</sup> Selain itu, *Alfa Cronbach* digunakan ketika pengukuran tes sikap yang mempunyai aitem standar pilihan atau dalam bentuk esai. *Alfa Cronbach* pada prinsipnya termasuk mengukur homogenitas yang didalamnya memfokuskan dua aspek heterogenitas dari tes tersebut.<sup>16</sup>

Reliabilitas skala model ini ditunjukkan oleh besaran koefisien *alpha* yang berkaitan dengan kesalahan baku pengukuran. Artinya, semakin besar nilai *alpha* maka akan semakin kecil kesalahan tingkat pengukuran, dengan kata lain konsistensi indikator instrumen penelitian memiliki keterandalan. Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program computer SPSS (*Statistical Product For service Solutions*) 16.0 for windows.

Dengan bantuan paket program SPSS 16.0 for windows ditampilkan hasil analisis reliabilitas instrumen. Ringkasan analisis *alpha* instrumen selengkapnya tersebut dalam tabel berikut:

**TABEL 5 : RANGKUMAN ANALISIS RELIABILITAS INSTRUMEN**

<b>Responden</b>	<b>Variabel</b>	<b>Koefisien Reliabilitas Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Siswa YPAC Semarang	<i>Ri da</i>	0,901	<i>Reliable</i>
	Makna Hidup	0,910	<i>Reliable</i>

<sup>14</sup>Syaifuddin Azwar, *Penyusunan*, h. 83

<sup>15</sup>Syaifuddin Azwar, *Penyusunan*, h. 87

<sup>16</sup>Sukardi, *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (PT. Bumi Aksara, 2009),